BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* pada Koperasi Briwanti Periode 2011-2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Curent ratio* yang dicapai selalu tinggi (lebih dari 3), dengan *mean current ratio* pada periode tahun 2011 sampai dengan 2020 adalah 837 %. Ini, berarti Koperasi Briwanti memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tapi dengan perolehan *current ratio* yang tinggi, artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik.
2. *Debt equity ratio* yang dicapai tiap tahun pada periode 2011-2020, berada pada nilai di bawah 1, dengan *mean debt equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti Cikampek adalah 0.60597 (60,597%). Artinya nilai *debt equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti berada di bawah 1. Ini rasio *debt equity ratio* yang baik. Dengan rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang koperasi lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya.
3. *Mean total asset turnover* yang dicapai koperasi adalah 0.2383. Kondisi perolehan *total asset turnover* Koperasi Briwanti sangat tidak menggembirakan bila dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *total*

asset turnover ini, yaitu 2 kali lipat.

4. Kondisi *return on investment* yang yang dicapai mengalami kondisi turun naik. Hal ini bisa terjadi karena laba yang diperoleh juga mengalami fluktuasi. Bila standarnya bunga deposito tahun berjalan, pencapaian *return on investment* selalu di atas bunga deposito. *Return on investment* tahun 2020 sebesar 10.31% lebih besar dibandingkan bungan deposito perbankan yang berkisar 4.20% - 8.02%.
5. *Current ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return on investment*. Hal ini, bisa dilihat pada hasil uji regresi linear berganda (Tabel 4.9), di mana nilai variabel *current ratio* adalah 0.084, sedangkan nilai signifikansi variabel *current ratio* 0.592 > 0.05, sehingga hipotesis (H_1) tidak diterima.
6. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return on investment*. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi linear berganda (Tabel 4.9), di mana nilai *debt to equity ratio* adalah 1.607 dengan nilai signifikansi 0.408>0.05, maka hipotesis (H_2) tidak diterima.
7. *Total asset turnover* dengan nilai -5.679 berdasarkan hasil uji regresi linear berganda (Tabel 4.9) dan nilai signifikansi 0.154>0.05. Hal ini berarti bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment,* maka hipotesis (H_3) tidak diterima.
8. *Current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada Koperasi Briwanti, maka hipotesis (H_4) tidak diterima. Hasil uji *Adjusted* R2 pada

penelitian ini diperoleh sebesar 0.439. Ini berarti *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* pengaruhnya terhadap *return on investment* lemah (tidak signifikan) yaitu sebesar 43.9%, sedangkan sisanya sebesar 56.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin mendekati angka nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Koperasi harus memanfaatkan aset yang dimiliki melalui pengelolaan aset yang tepat agar dapat diperoleh *current ratio* yang ideal bagi perusahaan, yaitu nilai total aktiva sebanyak 2-3 kali dari nilai hutang lancar. Dengan melihat neraca keuangan, nilai total aktiva koperasi yang besar ada pada piutang pinjaman/pinjaman anggota koperasi(45% dari total aktiva). Hal ini yang menyebabkan nilai *curret ratio* menjadi tidak ideal. Penulis menyarankan agar piutang pinjaman lebih baik digunakan untuk usaha yang sifatnya produktif.
2. Nilai *debt equity ratio* koperasi tiap tahun pada periode 2011-2020, berada pada nilai di bawah 1, dengan *mean debt equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti Cikampek adalah 0.60597 (60,597%). Artinya nilai *debt equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti berada di bawah 1. Ini rasio yang baik. Yang artinya semakin rendah rasio ini akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Di mana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang koperasi lebih kecil dibandingkan besaran aset yang

dimilikinya. Dalam hal ini koperasi harus mampu mepertahankan kondisi tersebut.

3. *Total asset turnover* yang dicapai koperasi adalah 0.2383. Kondisi perolehan sangat tidak menggembirakan. Ini karena perolehan penjualan masih terlalu rendah. Untuk itu, koperasi harus menacari strategi yang tepat untuk memperoleh angka penjulan yang maksimal, baik strategi pemasarannya, kemampuan marketing, maupun jenis barang/jasa yang dijual.
4. *Return on investment* (pengembalian investasi) periode 2011-2020 mengalami naik turun. Perolehan tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar 14% dan terendah tahun 2019 sebesar 9%. Secara rata-rata tahun 2011-2020 adalah 12%. Peneliti menyarankan agar bisa terus meningkatkan pengembalian investasi, karena semakin besar prosentase yang diperoleh, maka semakin cepat pengembalian investasi perusahaan. Untuk itu diperlukan strategi pemasaran barang/jasa yang tepat dan pengadaan barang/jasa yang sesuai dengan kondisi pasar oleh manajemen koperasi.
5. *Current ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return on investment*. Ini berarti ada dana yang tidak dimanfaatkan secara tepat, sehingga mengakibatkan nilai total aktiva besar. Untuk itu perlu ditelusuri pada laporan keuangan sehingga ditemukan akun yang menjadi penyebab nilai total aktiva yang besar tapi tidak dikelola dengan baik. Apabila sudah ditemukan, maka manajemen koperasi membuat perencanaan untuk

pengelolaan dana tersebut dan merealisasikan rencana tersebut dengan efektif dan efisien sehingga dana termanfaatkan dengan maksimal.

6. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return on investment*. Di mana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2011-2020 terus mendekati angka 1, yang disebabkan oleh semakin besarnya nilai total utang, sementara nilai total ekuitas pencapaiannya melambat. Untuk itu perlu ada evaluasi dan perencanaan ulang terhadap total utang dan total ekuitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi nilai utang atau menambah ekuitas.
7. *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment.* Variabel ini berkaitan dengan nilai penjulan. Untuk ini penulis menyarankan agar pihak manajemen koperasi merubah strategi pemasaran produk barang/jasa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan pemasaran, dan meninjau ulang barang/jasa yang jadi komoditas disesuaikan dengan kondisi pasar.
8. C*urrent ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment.* Hal ini bisa terjadi karena sampel yang sedikit. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel laporan keuangan dari beberapa perusahaan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

UBP
KARAWANG